

Meraih Jiwa Korsa Berkarakter Cageur, Bageur, Pinter Melalui Tadarus di Universitas Ma'soem

Ida Rapida¹, Ryzki Wiryawan²

^{1,2}Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Ma'soem, Indonesia
irdjachrab@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Juli 2021

Direvisi September 2021

Disetujui September 2021

Diterbitkan September 2021

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) the character of cageur, bageur, pinter as part of the Al Ma'soem culture; 2) Tadarus activities at Ma'soem University; 3) The role of tadarus in developing the esprit de corps of employees. The research method is qualitative with an ethnographic approach in order to reveal the social and cultural meaning behind tadarus activities. Data collection techniques were carried out by participatory observation, in-depth interviews, literature studies and documentation studies. Determination of the sample using purposive sampling where sampling is done with certain considerations. Data analysis using the Spradley Model, was carried out in four stages: domain, taxonomy, componential, and cultural themes. The results showed that: 1) Cageur, bageur, pinter characters are the embodiment of the pioneering philosophy in order to create a balance between habluminalloh and habluminannas., 2) The benefits of tadarus for friendship, launch and get used to reading holy verses, the heart becomes calm and gives birth to a group of pioneers and followers, 3) Tadarus activities as organizational habits that are not directly related to work specifications can be a source of strength for the birth of the corps spirit of employees.

Keywords: *Esprit de Corps, Cageur, Bageur, Pinter, Tadarus.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Karakter *cageur, bageur, pinter* sebagai bagian dari budaya Al Ma'soem; 2) Kegiatan tadarus di Universitas Ma'soem, 3) Peranan tadarus dalam menumbuhkembangkan jiwa korsanya karyawan. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan etnografi guna mengungkap makna sosial dan kultural dibalik kegiatan tadarus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi pustaka dan studi dokumentasi. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Analisis data menggunakan Model *Spradley*, dilakukan dalam empat tahap: domain, taksonomi, komponensial, dan tema kultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karakter *cageur, bageur, pinter* merupakan pengejawantahan filosofi perintis agar terciptanya keseimbangan *habluminalloh* dan *habluminannas*; 2) Manfaat tadarus untuk silaturahmi, melancarkan dan membiasakan membaca ayat suci, hati menjadi tenang serta melahirkan kelompok pionir dan pengikut; 3) Kegiatan tadarus sebagai kebiasaan organisasi yang tidak terkait secara langsung dengan spesifikasi kerja bisa menjadi sumber kekuatan lahirnya jiwa korsanya karyawan.

Kata kunci: Jiwakorsa, Cageur, Bageur, Pinter, Tadarus.

PENDAHULUAN

Kehadiran Universitas Ma'soem di Bandung Timur sesuai dengan strategi Yayasan Al Masoem "sebagai menara api bagi lingkungannya", artinya Universitas Ma'soem ingin memberikan sumbangsih kepada agama, bangsa, dan negara untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam berbagai bidang disiplin ilmu sehingga dapat melahirkan kaum intelektual yang unggul, berjiwa *entrepreneur*, Islami, dan berkarakter cageur, bageur, pinter, sesuai visi institusi yang ingin dicapai. Guna menanamkan jiwa korsa yang berkarakter, Universitas Ma'soem menyelenggarakan kegiatan tadarus setiap pagi. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terbentuk sumber daya manusia yang memiliki kebanggaan dan penghormatan terhadap organisasi. Kebanggaan dan penghormatan karyawan dan manajemen terhadap organisasi karena adanya rasa kebersamaan dan semangat kerja tanpa melupakan ibadah memiliki kaitan erat dengan keberhasilan dalam menjalankan tugasnya, baik sebagai pengajar (dosen) maupun tenaga administrasi.

Kebanggaan dan kehormatan akan meningkatkan motivasi kerja sehingga berkontribusi pada efektifitas mencapai sasaran organisasi. Al Ma'soem berprinsip bahwa harus ada keseimbangan dunia dan akhirat sebagaimana tertuang dalam surat Al Qashash 28:77, "*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allâh kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (urusan) dunia*" [1]. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut, melalui program tadarus setiap pagi sebelum memulai aktivitas kerja. Melalui kegiatan yang tidak langsung berhubungan dengan spesifikasi kerja ini diharapkan jiwa korsa berkarakter cageur, bageur, pinter dapat terwujud.

Jiwa korsa merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan sumberdaya untuk menghasilkan kekuatan yang benar-benar terkonsolidasi dan menyatu dalam satu kesatuan tindak agar organisasi tetap eksis. Jiwa korsa berkontribusi pada pengembangan budaya dan menciptakan suasana saling percaya dan pengertian. Jiwa korsa (bahasa Perancis: *esprit de corps*) adalah kesadaran korps, perasaan sebagai suatu kesatuan, kekitaan, kecintaan terhadap suatu perhimpunan atau lembaga [2]. Jiwa korsa tidak hadir dengan sendirinya, melainkan harus dibangun dan dipelihara. Mengembangkan dan mengelola jiwa korsa merupakan perjuangan untuk keterlibatan dan kesatuan karyawan. Pimpinan bertanggung jawab atas pengembangan moral di tempat kerja. Melalui jiwa korsa akan tumbuh semangat kerja yang pada gilirannya akan mempermudah dalam pencapaian tujuan organisasi. Jiwa korsa menumbuhkan rasa kebersamaan sehingga kinerja meningkat, karenanya jiwa korsa harus dipelihara [3].

Banyak organisasi mencurahkan usahanya dalam mengembangkan jiwa korsa, tujuannya agar organisasi memiliki kinerja yang baik. Hal-hal kecil yang dilakukan organisasi yang tidak langsung terkait dengan spesifikasi kerja kadang mempunyai kontribusi positif dalam membentuk dan mempertahankan jiwa korsa seperti kegiatan tadarus sebelum memulai aktivitas kerja. Tadarus merupakan kegiatan membaca Al Qur'an yang melibatkan sekelompok orang, ada yang

membaca dan ada yang mendengarkan sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan apa yang tersurat dan tersirat dari ayat yang dibaca [4].

Jiwa korsa yang dilandasi karakter cageur, bageur, dan pinter akan membentuk karyawan yang bertanggung jawab, saling menghormati, bekerja sama, memiliki semangat kerja tinggi sehingga kinerja menjadi lebih baik tanpa melupakan ibadah. “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh” mengandung makna apabila pekerjaan dilakukan secara bersama akan semakin mudah menggapainya, sebaliknya bila dilakukan sendiri-sendiri akan banyak kesulitan yang dihadapi. Kebersamaan muncul karena adanya rasa saling percaya dan menghargai yang pada gilirannya akan menimbulkan semangat kerja.

Semangat kerja menjadikan karyawan fokus dalam bekerja serta mempunyai disiplin untuk memperlihatkan prestasi kerja terbaiknya [5]. Menurut Hasley semangat kerja berkaitan dengan perasaan tentang kesediaan karyawan bekerja lebih baik tanpa merasa terbebani, terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi dan merasa nyaman menjadi bagian dari organisasi sehingga tidak gampang terpengaruh pihak luar [6]. Siswanto menyatakan bahwa semangat kerja berkaitan dengan kondisi psikologis karyawan yang melakukan pekerjaan dengan giat dan rasa senang untuk mencapai tujuan organisasi [7]. Menurut Vallerand *“states that a person with a high work passion will more easily love his work which eases him to invest his time and energy. This is because someone with a high work passion will feel that his job is an inner call of his soul”* [8].

Cageur berarti sehat atau sembuh. Maksudnya sehat secara jasmani maupun rohani, mampu berpikir dan bertindak secara rasional dan proporsional dengan dilandaskan nilai moral [8]. Bageur berarti baik hati atau baik tingkah lakunya. Bageur mencerminkan suatu karakter masyarakat yang memiliki sifat-sifat kemanusiaan, menjunjung akhlak mulia terhadap sesama [9]. Pinter artinya pandai. Pinter mencerminkan masyarakat berilmu yang dengan ilmunya tersebut mampu mengantarkan kepada jalan keberkahan dunia, yang berpangkal pada kemuliaan hidup untuk bekal di akhirat, bukan ilmu yang menjadikan pribadi seseorang sombong dan juga bukan ilmu yang membawa pada kemudaratn [10]. Sehubungan hal tersebut Hekmatpou et al dalam penelitiannya menyebutkan *“in order to achieve more divine benefits from Quran, reading the holy Quran is recommended to academicians and all people, in general”* [11].

Hasil penelitian Hasanah,dkk tentang pembiasaan tadarus harian dan pengaruhnya terhadap nilai akademik siswa di MA Daarul Mustaqiem Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pembiasaan tadarus siswa dengan nilai akademik siswa MA Daarul Mustaqiem Kabupaten Bogor [12]. Thaib menyatakan bahwa melakukan kegiatan tadarus Al Qur’an memiliki empat manfaat, yaitu: keimanan semakin bertambah, mengantarkan untuk meraih hidayah, lebih mengenal Allah SWT, dan berada di jalan yang benar [13]. Menurut Hadi *Esprit de Corps* atau Jiwa Korsa yang terdiri dari kesetiaan dan penghormatan terhadap sebuah profesi akan berkontribusi dalam pencapaian tujuan atau sasaran organisasi dan keteladanan merupakan kunci yang dibutuhkan dalam membangun *esprit de corps* [14].

Pembeda dari penelitian sebelumnya, variabel penelitian ini mengenai kegiatan tadarus dalam upaya pembentukan jiwa korsa yang berkarakter cageur, bageur, pinter di Universitas Ma’soem.

METODE

Penelitian bersifat kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Melalui etnografi penulis berupaya mendeskripsikan kegiatan tadarus pagi dari sudut pandang karyawan Universitas Ma'soem, bagaimana mereka bertindak dan berinteraksi. Pengumpulan informasi dilakukan melalui proses penyelidikan dan penggalian data dengan melibatkan diri secara langsung dalam kelompok dan berusaha menyelami perspektif mereka [15]. Menurut Walcot tujuan utama penelitian etnografi adalah untuk menemukan makna budaya atau *cultural meanings* [15]. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan Direktur Pendidikan Yayasan Al Ma'soem Bandung mengenai gagasan karakter cageur, bageur, pinter; dengan pimpinan divisi Dikti dan Non Formal sebagai penggagas diadakannya tadarus di Universitas Ma'soem; studi pustaka dan studi dokumentasi. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Analisis data menggunakan Model Spradley melalui empat tahap, yaitu:

1. Analisis domain; untuk mendapatkan gambaran umum, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya umum. Jawaban yang diperoleh sudah ada kategorinya secara umum.
2. Analisis taksonomi; dilakukan dengan cara menjabarkan lebih rinci dari domain-domain yang sudah diperoleh. Hasil dari tahap ini bisa berupa diagram atau outline.
3. Analisis komponensial; dilakukan untuk mencari kekhasan setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antara elemen.
4. Analisis tema kultural; yaitu mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema atau judul penelitian. Dalam hal ini judul penelitian bisa saja berubah sesuai temuan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Cageur, Bageur, Pinter sebagai Ciri Budaya Universitas Ma'soem

Universitas Ma'soem atau *Ma'soem Univeristy* disingkat MU merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Al Ma'soem Bandung. Selain MU, jenjang pendidikan lainnya adalah TK, SD, SMP, SMA dan Pesantren Siswa Al Ma'soem. MU berdiri pada tanggal 18 Februari 2019. Cikal bakal MU dimulai dari pendirian AMIK Al Ma'soem pada tahun 1987, selanjutnya berubah bentuk menjadi STKOM Al Ma'soem dan terakhir MU. Saat ini MU memiliki empat fakultas yaitu Fakultas Komputer (FKOM), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah (FEBS), Fakultas Pertanian (FAPERTA), dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan jumlah karyawan 27 orang.

MU sebagai bagian dari Yayasan Al Ma'soem Bandung memiliki ciri budaya yang cukup kental dengan nafas ke-Islaman. Budaya inilah yang menjadikan pedoman dan pengikat karyawan dalam bersikap dan berperilaku khas yang menjadi pembeda dengan perusahaan lain [14]. Budaya Al Ma'soem yang sudah cukup mengkristal dalam jiwa karyawan banyak bersumber dari kebiasaan sehari-hari Bapak H. Ma'soem (alm) sebagai perintis usaha Ma'soem Group. Selanjutnya

kebiasaan ini oleh pihak manajemen dijadikan suatu pola dan asumsi-asumsi dasar yang digali, dikembangkan dan diterapkan dalam lingkungan perusahaan.

Melalui pemahaman tersebut, budaya perusahaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menentukan arah perusahaan, mengarahkan apa yang patut dan tidak patut dikerjakan, bagaimana mengalokasi sumber daya organisasional. Hal tersebut tercermin dalam nilai-nilai fundamental organisasi [14]. Bila dikaji lebih lanjut falsafah-falsafah H. Ma'soem menekankan perlunya keseimbangan antara *habluminalloh* dan *habluminannas*.

Kebiasaan beliau mengharuskan para putranya dan juga karyawan untuk tidak melupakan sholat walaupun sedang sibuk bekerja serta harus menyayangi orang yang kurang mampu tertuang dalam filosofi: *Kahade tong ninggalkeun sholat, jeung kudu nyaah ka nu leutik; ngurus domba diarah dagingna, ngurus anak teu sholat nyilakakeun kolot; kudu sieun ku jalma leutik, lantaran du'a na gampang di ijabah*.

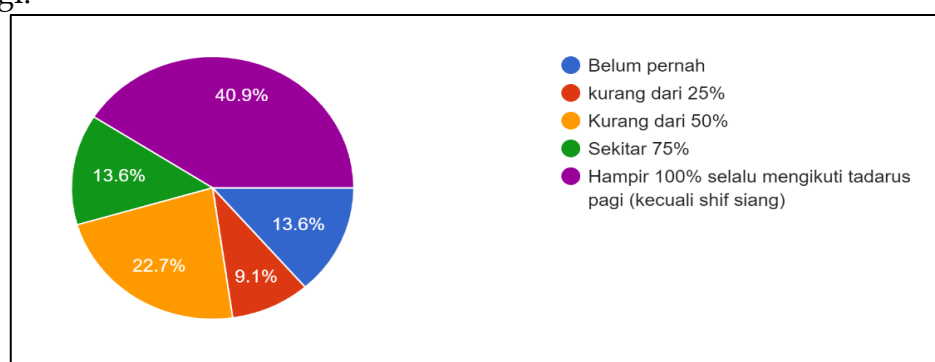
Terkait urusan dunia khususnya dalam bekerja banyak filosofi yang tujuan akhirnya untuk mencapai kebahagiaan akhirat, seperti: *Mun teu bisa seuri mah, tong dagang, da seuri mah teu meuli; Mun hayang hasil pamaksudan, kudu daek peurih; Jadi jalma mah kudu jujur, Insya Allah dimana wae bakal bisa hirup; Munding dicekel talina, manusa omonganana; Anu halal oge teu kadahar, nanaonan neangan anu haram; Hirup tong boros tapi ulah bakhil; Ngomong ayeuna kudu bisa dipake isuk; Mun ngomong kudu aya bukurna; Lain gede leutikna hutang, tapi itikad ngalunasanana; Mending ditipu, tibatan nipu; Mun aya nu muji hareupeun awuran ku keusik; Tong jiga hurung barangbang; Mun aya nu ngondang usahakeun datang; Tong nolak tamu lantaran sok mawa barokah; Kudu inget kana purwadaksina*. Filosofi ini hingga sekarang menjadi bagian dari budaya Al Ma'soem yang selalu didengungkan pada berbagai kesempatan kepada seluruh civitas.

Untuk merefleksikan filosofi perintis, awal tahun 2000 Bapak H. Nanang Iskandar Ma'soem (alm) yang merupakan puta pertama menggulirkan konsep karakter *Cageur, Bageur, Pinter*. Konsep ini diterapkan untuk memberikan evaluasi dan penilaian karyawan setiap bulan. Kriteria *cageur* dilihat dari motivasi (*motivation*) karyawan berupa keinginan berprestasi, itikad taat pada aturan, keinginan melakukan pekerjaan dengan baik, keinginan mencapat target tugas yang telah ditetapkan, dan keinginan atau rencana lainnya yang dilandasi nilai moral. *Bageur* dikaitkan dengan kemampuan (*ability*) karyawan merealisasikan motivasi atau *cageur* yang dilandasi rasa kebersamaan, saling menghargai, kerjasama, saling menjaga dalam bekerja. Sedangkan hasil (*result*) terkait dengan karakter *pinter* sejauhmana atau seberapa besar kemampuan karyawan yang diidentikan dengan *bageur* dapat merealisasikan motivasi atau *cageur* sesuai harapan perusahaan. Pencapaian hasil harus dilakukan secara jujur dan keberhasilan tidak menjadikan karyawan sombong.

Seberapa jauh pencapaian indikator *cageur, bageur* dan *pinter* ini dikenal dengan *Key Performance Indicators* (KPI) atau indikator penilaian kinerja. Penilaian KPI terkait *motivasi, ability, dan result* dikaitkan dengan bonus yang diterima karyawan setiap bulan. Masing-masing indikator memiliki nilai terendah dan tertinggi. Semakin bagus KPI, akan semakin tinggi karyawan menerima bonus begitu juga sebaliknya. Indikator penilaian kinerja dengan merujuk kepada karakter *cageur, bageur, dan pinter* ini menjadi bagian dari budaya Al Ma'soem dan menjadi pembeda dengan perusahaan lain.

Tadarus Pagi Sebelum Memulai Kerja

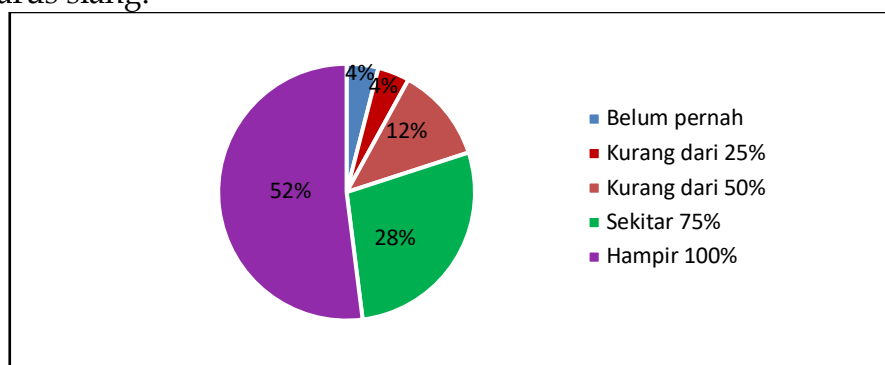
Kegiatan tadarus dimulai sejak Januari 2018. Bapak Yudhy yang menjabat sebagai Pimpinan Divisi Dikti dan non Formal merupakan penggagas kegiatan tadarus di MU. Tujuan awal tadarus sebagai ajang silaturahmi diantara sesama karyawan serta mendapat keberkahan dalam ibadah dan bekerja. Sifat kegiatan sukarela artinya karyawan yang tidak mengikuti tadarus tidak dikenakan sanksi. Pada awal pelaksanaan tadarus tidak begitu banyak karyawan yang berpartisipasi. Tadarus dilaksanakan sebelum memulai aktivitas kerja. Biasanya tadarus dilaksanakan jam 07.00 - 08.00 WIB. Sebagian karyawan membaca ayat-ayat suci melalui kitab Al Qur'an, sebagian lagi dengan melalui gawai. Seiring berjalannya waktu setelah tadarus terkadang diisi *briefing* terkait informasi terkini ataupun pekerjaan yang sifatnya mendesak. Berikut adalah data karyawan yang mengikuti tadarus pagi.



Sumber: Hasil Penelitian

Gambar 1. Persentase karyawan yang mengikuti tadarus pagi (2020)

Frekuensi mengikuti tadarus pada tahun 2020 bervariasi sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1. Karyawan yang frekuensinya antara 25-75% dalam mengikuti tadarus dikarenakan jadwal kerjanya siang dan saat *shif* siang tidak ada kegiatan tadarus siang.



Sumber: Hasil Penelitian

Gambar 2. Persentase karyawan yang mengikuti tadarus pagi (2021)

Gambar 1 menunjukkan perkembangan jumlah karyawan yang mengikuti tadarus pagi tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Jika masuk pagi, hampir 100% karyawan mengikuti kegiatan tadarus, namun demikian masih ada yang belum pernah mengikuti tadarus sebesar 4%. Sisanya yang mengikuti antara 25 – 50% dikarenakan karyawan masih siang atau *shif* siang.

Walaupun setiap karyawan mempunyai tingkat kelancaran membaca Al Qur'an yang berbeda, yakni ada yang belum lancar, cukup lancar dan fasih membaca Al Qur'an, namun faktanya semua disatukan dalam kegiatan tadarus. Selain membaca Al Quran kegiatan tadarus terkadang diisi dengan diskusi dan *sharing* mengenai arti dan makna surat yang dibaca, sehingga hal ini bisa menambah pemahaman terhadap isi Al Quran, sebagaimana yang diungkapkan Bapak Khaerudjaman tujuan bergabung tadarus pada tahun 2019 selain untuk memperlancar membaca ayat suci juga mempererat tali silaturahmi, memberikan ketenangan batin, dan mempertebal keimanan. Sedangkan Bapak Dida yang mulai ikut tadarus Maret 2021 untuk memperlancar membaca Al Qur'an, ketentraman hati, kesehatan dan kebersamaan.

Hal yang cukup menarik dan menjadi ciri khas tadarus di Universitas Ma'soem bahwa setiap hari Jum'at dikenal dengan Jum'at Berkah dimana karyawan yang bertadarus jumlahnya lebih banyak serta tersedia berbagai panganan seperti: serabi, onde, cakue, dadar gulung, aneka gorengan, dan lain-lain. Panganan ini dibawa secara sukarela oleh karyawan. Setelah tadarus sambil *briefing* diselingi percakapan informal karyawan menikmati aneka kue yang tersedia. Adanya berbagai cemilan di hari Jum'at inilah kegiatan tadarus jum'at diberi nama Jum'at berkah.



Sumber : Foto Kegiatan

Gambar 3. Jum'at Berkah, tadarus di hari Jum'at

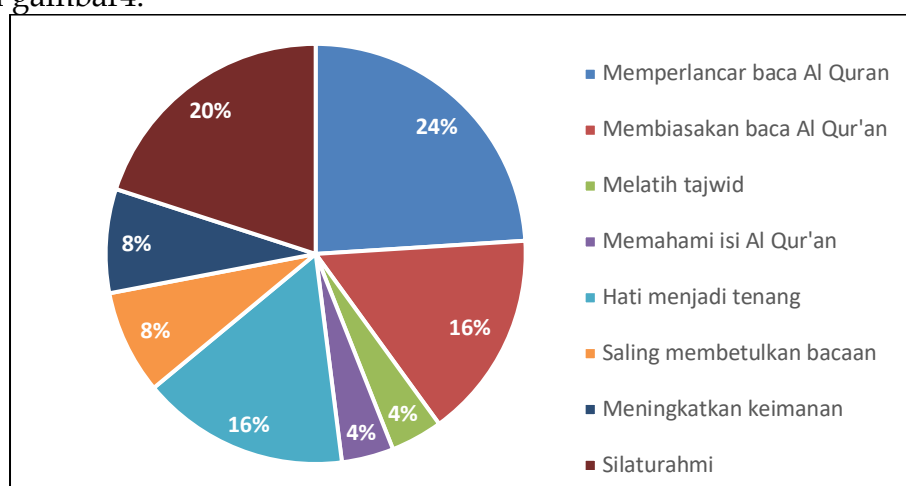
Temuan lain dari kegiatan tadarus ini ditemukannya kelompok karyawan yang disebut pionir dan pengikut. Kelompok pionir yaitu karyawan yang begitu sampai di kantor walaupun rekan lain belum ada langsung membaca Al Quran sambil menunggu yang lain. Kelompok pengikut adalah mereka yang datang lebih awal tapi menunggu sampai ada yang mulai tadarus baru ikut bergabung, bila tidak ada yang memulai yang bersangkutan langsung melakukan aktivitas kerja, karena ada kelompok pionir inilah kegiatan tadarus di Universitas Ma'soem bisa bertahan.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat dua orang karyawan yang selalu datang lebih pagi yaitu Bapak Samsyul dan Bapak Hendrawan. Biasanya sebelum

jam 07.00 WIB mereka sudah sampai kampus dan langsung melakukan tadarus, walaupun sendiri. "Saya datang lebih awal selain untuk menghindari macet, saya bisa membaca Al Qur'an lebih banyak dan saya senang melakukannya. Namun saya merasa bacaan Al Qur'an saya masih tetap begitu-begitu saja". Pernyataan tersebut disampaikan Pak Hendrawan ketika ditanya kenapa memulai tadarus sendiri walaupun yang lain belum datang. Pak Hendrawan termasuk salah satu karyawan yang lancar membaca Al Qur'an. Lain lagi pendapat Pak Samsul yang pada awal kegiatan tadarus kurang lancar, sekarang ada kemajuan yang cukup pesat: "Saya datang pagi karena rumah saya jauh untuk mengurangi resiko kemacetan. Karena nyampainya pagi, saya isi dengan ngaji. Dibandingkan sebelum ikut tadarus jauh banyak kemajuan dari segi membacanya."

Sejak pertama digulirkan kegiatan tadarus tahun 2018, sampai saat ini sudah *khatam* empat kali. Rentang waktu *khatam* semakin singkat. Untuk *khatam* pertama dan kedua memerlukan waktu sekitar 6 bulan, *khatam* ketiga 4 bulan, dan *khatam* terakhir kurang dari empat bulan. Hal ini selain karena karyawan yang mengikuti kegiatan tadarus semakin bertambah, juga karena adanya kemajuan dalam membaca lebih lancar, sehingga setiap karyawan membaca lebih banyak ayat suci.

Secara keseluruhan manfaat tadarus pagi di Universitas Ma'soem dapat dilihat pada gambar 4.



Sumber: Hasil Penelitian
Gambar 4. Manfaat Tadarus

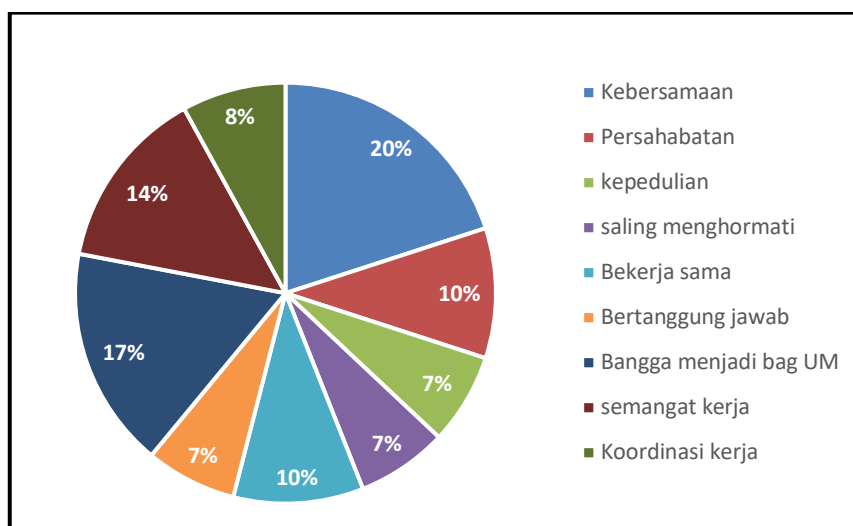
Berdasarkan gambar 4, ternyata tujuan awal tadarus sebagai ajang silaturahmi telah tercapai 20%. Sedangkan pendapat tertinggi 24% menyatakan bahwa tadarus merupakan sarana untuk memperlancar baca Al Qur'an, membiasakan baca Al Qur'an 16%, serta hati menjadi tenang 16%.

Meraih Jiwa Korsa Berkarakter Cageur, Bageur, Pinter Melalui Tadarus

Jiwa korsa sangat dibutuhkan untuk menggerakkan dan memberikan semangat kepada karyawan dalam melaksanakan pekerjaan agar hasilnya sesuai dengan harapan perusahaan. Tadarus pagi yang tidak terkait langsung dengan spesifikasi kerja ternyata mampu menumbuhkan sifat-sifat yang mendukung pembentukan jiwa korsa. Kontribusi tadarus pagi bagi jiwa korsa yang dominan melahirkan rasa kebersamaan, bangga menjadi bagian dari MU, semangat kerja,

bekerja sama, dan adanya rasa saling menghormati. Secara lengkap kontribusi dapat dilihat pada gambar 5.

Jiwakorsa berkarakter cageur, karyawan bisa berpikir dan berpendapat secara positif tidak berprasangka buruk atau suudzon, mampu bertindak rasional dengan dilandasi nilai moral. Bentuk perwujudan karakter cageur kegiatan tadarus adalah terciptanya rasa saling menghormati diantara sesama karyawan, tumbuhnya rasa kebersamaan, dan persahabatan.



Sumber: Hasil Penelitian

Gambar 5. Kontribusi Tadarus Pagi bagi Jiwa Korsor

Jiwakorsa berkarakter bageur direalisasikan dalam bentuk perilaku yang ikhlas dalam bekerja saling bekerja sama dengan rekan kerja serta adanya koordinasi kerja sehingga “seia sekata” mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Saling mengingatkan untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan, saling menolong, tidak pelit berbagi ilmu dalam bekerja menjadikan suasana kerja tidak kaku. Di sela-sela kerja karyawan masih bisa bersenda gurau sehingga ketegangan menghadapi aktivitas kerja menjadi cair. Tidak itu saja, tadarus yang dilakukan secara bersama-sama sudah mencerminkan karakter bageur, yakni mengerti, memahami, dan menghargai bahwa kemampuan peserta tadarus dalam membaca Al Quran berbeda yang kemudian dipahami dengan saling mendorong, menyemangati dan membetulkan. *Dengan tadarus menjadikan hati tenang sehingga dapat menjadikan seseorang berperilaku lebih baik. Rasulullah Saw bersabda: “Sebaik baiknya manusia adalah yang membaca dan mempelajari Alquran serta mengajarkannya pada orang lain.”* (HR.Bukhari)

Kesadaran menerima perbedaan pemahaman dan kemampuan serta latar belakang yang berbeda di antara peserta tadarus, dan kesediaan untuk saling berbagai ilmu merupakan cermin karakter “Pinter” yakni masyarakat berilmu yang dengan ilmunya tersebut mampu mengantarkan kepada jalan keberkahan dunia, yang berpangkal pada kemuliaan hidup untuk bekal di akhirat, bukan ilmu yang menjadikan pribadi seseorang sombong dan juga bukan ilmu yang membawa pada kemudarat. Kesadaran dan kesediaan karyawan untuk senantiasa menjaga keberlangsungan tadarus, semangat dalam bekerja dan bangga menjadi bagian dari MU mencerminkan semangat jiwa korsor yang berkarakter pintar.

Hal yang menarik, kelompok karyawan yang tadinya dapat dikelompokkan sebagai pengikut beberapa diantaranya lambat laun menjadi kelompok pionir. Mereka tanpa disuruh sudah membaca Al Quran sambil menunggu kegiatan tadarusan dimulai. Dengan perkataan lain, karyawan menjadi semakin termotivasi untuk selain menjadi cageur, juga menjadi bageur dan pinter. Hal ini sejalan dengan pernyataan Thaib [13] bahwa melakukan kegiatan tadarus Al Qur'an memiliki empat manfaat, yaitu: keimanan semakin bertambah, mengantarkan untuk meraih hidayah, lebih mengenal Allah SWT, dan berada di jalan yang benar.

PENUTUP

Jiwa korsa tidak muncul dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, disosialisasikan, dan diinternalisasikan serta dipertahankan oleh pimpinan organisasi. Walaupun tidak terkait secara langsung dengan spesifikasi kerja, kegiatan tadarus pagi bisa memberikan kontribusi dalam pembentukan jiwa korsa. Kontribusi tadarus pagi bagi jiwa korsa adalah rasa kebersamaan, Bangga menjadi bagian MU, semangat kerja. Bekerja sama, dan persahabatan. Tadarus pagi sebelum memulai aktivitas kerja merupakan implementasi dari *habluminalloh* dan *habluminannas* dalam upaya membentuk karyawan berkarakter *cageur*, *bageur*, *pinter*. Budaya karakter ini apabila dapat diterima, dimiliki dan diinternaslisasikan kepada seluruh anggota organisasi akan dapat membentuk semangat jiwa korsa dalam bekerja dan mewujudkan tujuan organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun Anggaran 2021. Kami mengucapkan banyak terima kasih karena melalui program ini telah memberikan kesempatan dan wawasan dalam upaya menunjang kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] -, "Al Qur'an dan Terjemahnya," Bandung: TB Doa Wali Songo, 2012.
- [2] Tersedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Jiwa_korsa [Diakses: 22 April 2021].
- [3] Marsono, "Pengaruh Pelatihan, Jiwa Korsa dan Kerja Tim Terhadap Kinerja Prajurit Berbasis Teknologi Informasi," Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis. Vol.4 No. 2. Desember. Hal 124-132, 2019.
- [4] A. Syarifuddin, "Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencitai Al-Quran," Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- [5] M.S.P.Hasibuan, "Manajemen Sumber Daya Manusia." Edisi. Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- [6] Halsey, "Bagaimana Memimpin dan Mengawasi Pegawai Anda." Rineka Cipta, Yogyakarta, 2004.
- [7] B. Siswanto, "Manajemen Tenaga Kerja Rancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja." Bandung : Sinar Baru, 2010.
- [8] Indriasari, Ika and Setyorini, Noni. 2018. *The impact of work passion on work performance: the moderating role of P-O fit and meaningfulness of work*. Diponegoro International Journal of Business Vol. 1, No. 1, pp. 26-32.

- [9]. Tersedia: <https://kamuslengkap.com/kamus/sunda-indonesia/arti-kata/cageur> [Diakses: 22 april 2021]
- [10] Tersedia: <https://nasisangu.wordpress.com/2013/07/04/enkulturasikarakteristik-cageur-bageur-bener-singer-pinter/> [Diakses: 22 April 2021]
- [11] Hekmatpou et all. 2011. *The manifestation of the effect of Quran reading on the life of faculty members, students, and clerks at Arak University of Medical Sciences*. Arak Medical University Journal (AMUJ). 13(4, Supp 2): 41-50
- [12] I.L. Hasanah, M.R. Dahlan, T. Suhandi, "Pembiasaan Tadarus Harian dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Akademik Siswa Di Ma Daarul Mustaqiem Kab. Bogor," Prosiding ACMaS. Vo. 1 No. 1, 2018.
- [13] Z. Thaib bin Hasballah, "Almufida (Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman)," Vol. 1 No.1, 2016.
- [14] M. Hadi, "Membangun Esprit De Corps Di Akademi Kepolisian," Makalah.
- [15] D. Zuchdi dan W. Afifah, "Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian," Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- [16] I.R. Djachrab, "Pengaruh Komunikasi Budaya Perusahaan Terhadap Perilaku Karyawan," Jurnal Copetition, Volume VI, Nomor 2, November, 111 - 121, 2015
- [17] Marsono, "Pengaruh Pelatihan, Jiwa Korsa dan Kerja Tim Terhadap Kinerja Prajurit Berbasis Teknologi Informasi," Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis, Vol. 4 No. 2, Desember, 2019.